

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mengacu kepada undang-undang R.I. nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyatakan: jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pendidikan umum dan pendidikan kejuruan termasuk dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, sedangkan pendidikan akademik, profesi dan vokasi termasuk dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif standar, budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif dan kompetitif. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).Majunya teknologi dan industrialisasi serta tuntutan tenaga kerja yang terampil maka pendidikan kejuruan itu diharapkan dapat menjadikan seseorang yang ahli dalam bidang yang ditekuninya.

Dalam kehidupan sehari-hari, karya seni mempunyai fungsi ganda, yang pertama sebagai kelengkapan kebutuhan benda pakai (benda praktis) yang berupa benda-benda seni kerajinan biasanya disebut seni terapan (*appliedart*). Yang kedua adalah karya seni yang berfungsi untuk dinikmati keindahannya, biasanya disebut seni murni (*fineart*), benda tersebut berfungsi sebagai benda hias saja (Rasjoyo, 1997:100).

Masing - masing SMK mempunyai jurusan yang berbeda-beda, contohnya SMK Negeri 4 Gorontalo yang didalamnya terdapat jurusan kriya tekstil guna mempersiapkan tenaga terampil dalam bidang kriya (kerajinan). Mata pelajaran yang mendukung bidang keahlian diantaranya membuat busana, batik, sablon, jahit serta makrame. Makrame adalah mata diklat tentang pembuatan seni kerajinan yang memanfaatkan tali dan benang untuk menciptakan aneka ragam produk kriya tekstil, yang diantaranya benda-benda fungsional berupa gantungan pot, selain itu siswa diharapkan mampu berkreaitivitas untuk mengkombinasikan beberapa simpul kedalam produk tersebut.

Pembelajaran makrame di kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo mempelajari teori tentang mendeskripsikan jenis-jenis simpul, praktek membuat karya makrame untuk benda hias dan membuat karya makrame untuk benda fungsional. Perencanaan pembelajaran makrame disusun dalam sebuah *jobsheet*/modul sedemikian rupa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik dapat mendeskripsikan jenis-jenis simpul, dapat membuat makrame untuk benda hias sesuai dengan rancangan.

Bedasarkan uraian diatas dan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa pada mata diklat makrame di SMK Negeri 4 Kota Gorontalo maka peneliti memformulasikannya dalam sebuah judul penelitian **“Kreativitas Siswa Pada Karya Makrame Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerapkan teknik makrame yang terdapat pada *jobsheet* (modul).
2. Kurangnya kreativitas siswa dalam mengkombinasikan simpul-simpul kedalam sebuah karya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Apakah siswa sudah kreatif dalam membuat karya makrame?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas siswa pada karya makrame makrame di kelas XI kriya tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang selalu mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dalam bidang kriya tekstil, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kreativitas siswa dalam membuat karya makrame.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang kriya tekstil bagi para pendidik, calon pendidik dan siswa SMK Negeri 4 Gorontalo khususnya dalam pembuatan karya makrame.